PENGUATAN KARAKTER ANAK USIA DINI DALAM PEMBELAJARAN DARI RUMAH DI TK ABA JOGODAYOH I BANTUL

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

ARI MUSLIKA

NIM: 17104030060

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2023

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir
Lamp : 1 (satu) Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Ari Muslika
NIM : 17104030060
Judul Skripsi : Penguatan Karakter Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Dari Rumah di TK ABA Jogodayoh I Bantul.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 November 2022
Pembimbing,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-226/Un.02/DT/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGUATAN KARAKTER ANAK USIA DINI DALAM PEMBELAJARAN DARI RUMAH DI TK ABA JOGODAYOH I BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARI MUSLIKA
Nomor Induk Mahasiswa : 17104030060
Telah diujikan pada : Kamis, 05 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63e0760e7cd65

Penguji I

Hafidh 'Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID. 63d89706affbb

Penguji II

Drs H Suismanto, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 63d753e766316

Yogyakarta, 05 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63e087367e99e

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 06/02/2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ari Muslika
NIM	: 17104030060
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 November 2022

Yang menyatakan,

Ari Muslika
NIM : 17104030060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ari Muslika
NIM	: 17104030060
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut suatu lembaga atau institusi yang mengeluarkan ijazah berkenaan dengan past foto yang ada didalamnya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 November 2022

Yang menyatakan,

Ari Muslika
NIM : 17104030060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal- hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi dirinya disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya".[1]

-Dr. Zubaedi-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1]Zubaedi, *"Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), Hlm. 12- 13.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

"Almamater Tercinta Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ari Muslika. 2022. Penguatan Karakter Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran dari Rumah di TK ABA Jogodayoh I Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Karakter merupakan sifat yang tertanam dalam diri seseorang. Dalam pendidikan karakter terdapat beberapa macam karakter yang dimiliki terutama pada anak usia dini. Karakter tersebut di antaranya yaitu, karakter beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, bertanggungjawab, jujur, adil, bijaksana, sabar, disiplin, dan sebagainya. Pemberian pembelajaran dari sekolah sangat mendukung terbentuk dan menguatnya karakter yang dimiliki pada anak usia dini. Pandemi covid 19 menyebabkan perubahan pada setiap aspek kehidupan, salah satunya yaitu dalam bidang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan karakter anak usia dini dalam pembelajaran dari rumah, dan faktor pendukung serta faktor penghambat penguatan karakter anak usia dini dalam pembelajaran dari rumah di TK ABA Jogodayoh I Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 10 orang yang meliputi : pendidik, kepala sekolah, dan orangtua atau wali murid. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sedangkan teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penguatan karakter anak usia dini dengan kegiatan pembelajaran dari rumah tetap mengacu pada pengembangan diri peserta didik yaitu meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Tugas yang diberikan oleh pendidik dapat menjadikan penguatan karakter pada peserta didik yaitu, karakter bertakwa, cakap, kreatif, mandiri, bertanggungjawab dan jujur. (2) Faktor pendukung dari penguatan karakter anak usia dini dalam pembelajaran dari rumah ialah kemauan dan semangat anak dalam belajar, dukungan dari orangtua atau wali murid, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar tempat tinggal, sarana dan prasarana yang menarik dan tersedia untuk kelancaran pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat ialah *mood swing* atau suasana hati anak yang tidak stabil, sehingga memperlambat proses mengerjakan tugas.

Kata Kunci : *Karakter, Anak Usia Dini, Pembelajaran.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil'alamiin. Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya yang tak terhingga, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nantikan syafa'atnya kelak di yaumul akhir.

Skripsi dengan judul "Penguatan Karakter Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Dari Rumah di TK ABA Jogodayoh I Bantul" ini disusun guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, skripsi ini disusun dalam rangka mengaplikasikan ilmu dan ide- ide yang diperoleh sewaktu menempuh pendidikan di program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Peneliti menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih sebagai wujud tulus dan rasa hormat kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sabar membantu, bersedia meluangkan waktu, memberikan arahan, saran serta masukan kepada peneliti dalam setiap bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Ibu Dr. Rohinah, M.A. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang selalu sabar menuntun selama peneliti menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membimbing dan menularkan ilmunya selama peneliti menempuh pendidikan di Program Studi PIAUD.
5. Kepala Sekolah TK ABA Jogodayoh I yang telah berkenan memberikan izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
6. Ibu guru kelas TK ABA Jogodayoh I yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
7. Orangtua atau wali murid TK ABA Jogodayoh I yang telah bersedia membantu dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kedua orangtua saya Bapak Suyanta dan Ibu Suprihatin tercinta dan tersayang, terima kasih atas doa- doa yang dilangitkan, kasih sayang yang tak terhingga sepanjang masa, dan dukungannya selama ini. Terima kasih juga kepada saudari kembarku, *my twin sister* Ani Mustika yang selalu mendoakan dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat- sahabatku tim Kacang Godhog (Dian, Aprilia, Almina), B6AJ (Anisa, Lucia, Vega, Sari, Ani), 5 Sohib SMP (Hanifah, Nisa, Nurma, Ani), bestie Risky Vera, Dewi Puspita, yang telah menjadi keluarga, dan menjadi bagian dari perjalanan hidupku. Tali persahabatan kita semoga selalu terjaga sampai akhir hayat.
10. Keluarga Besar Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2017, Lasdaf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan motivasi, semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Guru- guruku tercinta, Ibu Rokhayanah, Ibu Ulfah Nurhidayah, Ibu Ratna Endah, Ibu Sujiyah, yang selalu mensupport dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman- teman seperjuangan Dewi Puspitasari, Risky Vera Wati, Maula Lutfi Nur Laili, Fida Nur yang selalu mensupport dan mendoakan saya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

13. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Kritik dan saran sangat peneliti harapkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat rahmat dari- Nya, *aamiin yaa rabbal'alamiin*.

Yogyakarta, 25 November 2022

Penyusun,

Ari Muslika

NIM 17104030060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **iv**

HALAMAN MOTTO ..... **vi**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Kajian Pustaka yang Relevan 7

F. Kajian Teori 11

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II METODE PENELITIAN 31

A. Jenis Penelitian..... 31

B. Kehadiran Peneliti 32

C. Lokasi dan Waktu Penelitian 32

D. Subjek Penelitian..... 37

E. Teknik Pengumpulan Data 38

F. Teknik Analisis Data 40

G. Uji Keabsahan Data..... 43

H. Sistematika Penulisan..... 43

BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN 45

A. Penguatan Karakter Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Dari Rumah 45

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Penguatan Karakter Anak Usia Dini 52

BAB IV PEMBAHASAN..... 54

A. Penguatan Karakter Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Dari Rumah 54

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Penguatan Karakter Anak Usia Dini..... 70

BAB V PENUTUP 72

A. Kesimpulan 72

B. Saran..... 73

DAFTAR PUSTAKA..... 75

LAMPIRAN- LAMPIRAN..... 78

RIWAYAT HIDUP..... 115

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Pendidik TK ABA Jogodayoh I 35

Tabel 2 Daftar Sarana dan Prasarana 36

Tabel 3 Penilaian Perkembangan Peserta Didik 64

Tabel 3 Daftar Subjek Penelitian 92

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1-2 Gedung TK ABA Jogodayoh I..... 33

Gambar 4-10 Pembelajaran Anak..... 48

Gambar 11 Foto Wawancara Kepala Sekolah dan Guru Kelas..... 101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data 79

Lampiran 2 Catatan Lapangan 82

Lampiran 3 Daftar Subjek Penelitian 92

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 93

Lampiran 5 Foto Dokumentasi 97

Lampiran 6 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing 102

Lampiran 7 Bukti Seminar Proposal 103

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian 104

Lampiran 9 Surat Bimbingan Skripsi 105

Lampiran 10 Sertifikat TOEC 106

Lampiran 11 Sertifikat IKLA 107

Lampiran 12 Sertifikat PKTQ 108

Lampiran 13 Sertifikat ICT 109

Lampiran 14 Sertifikat PBAK 110

Lampiran 15 Sertifikat SOSPEM 111

Lampiran 16 Sertifikat PPL 112

Lampiran 17 Sertifikat PLP- KKN Integratif 113

Lampiran 18 Ijazah 114

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan anak. Anak akan memperoleh pengalaman dan segala ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan. Pendidikan yang diperolehnya yang paling utama dan pertama adalah pendidikan yang berasal dari kedua orang tua anak, terutama ibu dan ayah. Mereka sangat berperan penting dalam kehidupan anak terutama dalam hal pendidikan yang akan membuat dan membentuk karakter pada anak.

Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk karakter sebagai landasan atau pondasi bagi anak menuju kehidupan yang akan datang. Disebut sebagai pondasi bagi anak dalam menuju kehidupan yang akan datang, karena pendidikan karakter adalah membimbing individu dalam membentuk perilaku yang adaptif. Nilai moral akan terinternalisasi pada diri anak, apabila bimbingan, arahan dan pembiasaan dilakukan secara terus menerus dengan menjalin kerjasama antar berbagai pihak yang terlibat di dalam dunia anak. Seiring berjalannya waktu, nilai- nilai tersebut akan menjadi karakter khas pada anak. Adanya karakter yang kuat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pada diri anak, akan mengarahkan perilaku positif dan tidak merugikan orang lain.[1]

Pendidikan karakter yang diinternalisasikan dalam berbagai tingkat dan jenjang pendidikan, merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pada Pasal I Undang- Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Tahun 2003, disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak yang mulia. Pada Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, dimaksudkan supaya pendidikan tidak hanya membentuk insan menjadi cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga kelak akan lahir generasi- generasi yang tumbuh berkembang dengan karakter yang memiliki nilai- nilai luhur. Karakter itu sendiri memiliki arti yaitu sebagai sifat alami seseorang yang berupa tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan karakter mulia lainnya.

Karakter yaitu sifat yang dimiliki oleh seseorang yang membedakan seseorang dengan orang yang lain. Karakter akan terus menjadi kebiasaannya sampai tumbuh dewasa. Karakter mulai tumbuh sejak anak usia dini, yang diperoleh bisa dari faktor keturunan, dan juga dari pendidikan yang diberikan oleh orangtuanya sehingga akan membentuk karakter pada anak. Karakter setiap anak juga berbeda- beda

[1] Rika Eka Izzaty, *"Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini: Sudut Pandang Psikologi Perkembangan Anak"*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 1, No. 1, 2012, Hlm. 8-9.

walau anak kembar sekalipun, pasti memiliki karakter masing- masing. Dari situlah karakter setiap anak dapat terbentuk.

Pada jenjang pendidikan, karakter anak akan semakin menguat. Karena sudah menjadi kebiasaan dan menjadi sifat yang sudah ada sejak anak berusia dini. Karakter yang dimiliki anak akan semakin kuat dengan pembelajaran dari sekolah yang mendukung karakter pada anak. Dengan pemberian pembelajaran dari sekolah, akan mempengaruhi karakter anak karena, materi pembelajaran yang didapat akan memberikan pengajaran bagi anak, sehingga akan mengembangkan setiap karakter yang dimiliki oleh anak. Karakter pada anak yang terbentuk sejak usia dini akan menentukan karakter bangsa pada masa yang akan datang. Karakter pada anak akan terbentuk dengan baik, apabila dalam proses tumbuh dan kembang anak memperoleh ruang yang cukup untuk mengekspresikan diri secara leluasa.[2]

Pada saat ini, anak usia dini menempuh pendidikan setelah pendidikan dari orangtua, yaitu pendidikan Taman Kanak- kanak atau Raudhatul Athfal. Di sekolah, anak akan mendapatkan pendidikan dengan pembelajaran yang lebih banyak, dan melengkapi pendidikan yang diperoleh dari kedua orangtuanya. Dengan ini karakter anak akan semakin kuat untuk terbentuk. Karena dengan pendidikan orangtua yang berbeda, juga akan mempengaruhi karakter yang terbentuk pada anak usia dini.

[2]Agus Wibowo, "*Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), Hlm. 53.

Dunia pendidikan sedang terdampak Pandemi Covid 19 yang menyebabkan pembelajaran di sekolah- sekolah harus dilakukan di rumah atau melalui pembelajaran dari rumah, dan juga secara online, atau menggunakan daring. Maka adanya pandemi Covid 19 yang membahayakan semua orang, terutama untuk anak usia dini yang sangat rentan terhadap virus dan penyakit, menyebabkan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dari rumah (BDR).

Pembelajaran yang diberikan dari sekolah adalah pembelajaran yang memberikan penguatan karakter pada anak didik. Dengan pembelajaran dari rumah, tidak mengurangi kegiatan atau aktivitas anak dalam belajar. Dalam pembelajaran dari rumah di TK ABA Jogodayoh I Bantul, pembelajaran yang dilaksanakan yaitu guru memberikan arahan dan pendampingan. Anak didampingi orangtua dalam belajar di rumah dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dari sekolah.

Hasil- hasil penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa pembiasaan dan penguatan karakter dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah dan situasi normal. Penguatan karakter tidak semata- mata dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar, tetapi juga dengan pembiasaan dalam kehidupan.[3] Belum ada penelitian yang secara spesifik meneliti tentang penguatan karakter anak usia dini melalui BDR (Belajar Dari Rumah).

[3] Sri Marwiyati, *"Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan",* Thufula, Vol. 9, No. 2, 2020, Hlm. 153-154.

Anak didik di TK ABA Jogodayoh I Bantul masih kurang maksimal dalam karakter bertakwa, cakap, kreatif, mandiri, jujur dan bertanggungjawab dari hasil pengamatan yang telah dilakukan. Dengan pembelajaran dari rumah yang dilaksanakan di TK ABA Jogodayoh I ini, peneliti ingin mengetahui "Penguatan Karakter Pada Anak Usia Dini dalam Pembelajaran dari Rumah di TK ABA Jogodayoh I Bantul" yang di dalamya terdapat bagaimana karakter bertakwa, cakap, kreatif, mandiri, jujur dan bertanggungjawab anak didik dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah. Anak akan dapat mendapatkan penguatan dalam karakternya dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

B. Rumusan Masalah

Masalah utama yang diteliti berkenaan dengan, "Penguatan Karakter Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Dari Rumah Di TK ABA Jogodayoh I Bantul"

1. Bagaimana penguatan karakter anak usia dini dalam pembelajaran dari rumah di TK ABA Jogodayoh I Bantul?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari penguatan karakter pada anak usia dini dalam pembelajaran dari rumah di TK ABA Jogodayoh I Bantul?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang Penguatan Karakter Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Dari Rumah Di TK ABA Jogodayoh I Bantul adalah,

1. Untuk mengetahui penguatan karakter pada anak usia dini dalam pembelajaran dari rumah di TK ABA Jogodayoh I Bantul.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penguatan karakter pada anak usia dini dalam pembelajaran dari rumah di TK ABA Jogodayoh I Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

   Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai pengembangan ilmu tentang penguatan karakter pada anak usia dini dalam pembelajaran dari rumah di TK ABA Jogodayoh I Bantul.

2. Manfaat Praktis

   a. Manfaat bagi sekolah

      1) Untuk memberikan pendidik dalam lebih mengetahui karakter yang dimiliki setiap anak di TK ABA Jogodayoh I Bantul.

      2) Memberikan kemudahan sekolah dalam pemberian materi pembelajaran untuk menguatkan karakter yang dimiliki anak di TK ABA Jogodayoh I Bantul.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Manfaat bagi peneliti

Untuk memberikan pengetahuan dan hasil penelitian dari penguatan karakter pada anak dalam pembelajaran dari rumah yang dilakukan di TK ABA Jogodayoh I Bantul

c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya,

Sebagai acuan atau tolak ukur dalam penelitian tentang penguatankarakter anak usia dini dalam pembelajaran dari rumah di TK ABA Jogodayoh I Bantul.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk menguasai teori yang sesuai dengan topik penelitian dan rencana model penelitian perlu diadakan kajian pustaka. Penelitian ini mengkaji dari beberapa pustaka yang berhubungan dengan materi penelitian, yaitu tentang penguatan karakter anak usia dini. Untuk mencari data pendukung dalam rangka mengetahui secara luas tema tersebut, penulis berusaha mengumpulkan karya- karya yaitu berupa buku, artikel, skrips, makalah, tesis, dan disertasi. Dari semua data tersebut, diklasifikasikan pada satu prioritas utama tentang Penguatan Karakter Anak Usia Dini dalam Pembelajaran dari Rumah di TK ABA Jogodayoh I Bantul. Sebagai bahan kajian pustaka, maka ditampilkan beberapa hasil penelitian yang relevan :

1. Hasil penelitian Bambang Dalyono, dan Enny Dwi Lestiningsih menunjukkan bahwa perlunya pendidikan karakter harus dilaksanakan,

karena adanya gejala- gejala tergerusnya karakter bangsa pada era globalisasi. Dalam mewujudkan pendidikan karakter yaitu dengan mampu menanamkan nilai- nilai karakter pada peserta didik sebagai fokus supaya terbentuk generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dalam kehidupan sehari- hari. Sehingga, kelak menjadi insan yang mempunyai prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan penananman nilai- nilai karakter yang dimasukkan dalam rencana pembelajaran, dengan maksud supaya tercapai sebuah karakter yang selama ini memudar karena arus globalisasi. Setiap mata pelajaran mempunyai nilai tersendiri yang akan ditanamkan kepada peserta didik. Hal ini disebabkan karena adanya keutamaan fokus setiap mata pelajaran yang mempunyai ciri- ciri yang berbeda- beda. Penelitian yang Bambang Dalyono dan Enny Dwi Lestiningsih terfokus pada bagaimana menguatkan pendidikan karakter yang mulai tergerus dengan adanya era globalisasi, sedangkan peneliti terfokus pada bagaimana penguatan karakter anak usia dini dalam pembelajaran dari rumah di TK ABA Jogodayoh I Bantul. Persamaan peneliti dengan jurnal karya Bambang Dalyono dan Enny Dwi Lestiningsih ini adalah sama- sama membahas tentang penguatan karakter anak. Perbedaanya yaitu pada jurnal karya Dalyono dan Enny Dwi Lestiningsih pada objek penelitiannya tentang penguatan pendidikan karakter di sekolah, sedangkan peneliti objeknya penguatan karakter dalam pembelajaran dari rumah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Hasil penelitian I Wayan Eka Santika menyimpulkan bahwa, pendidikan mempunyai tiga fungsi utama yaitu pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi supaya berpikiran baik, hati yang baik dan berperilaku sesuai dengan sila pancasila. Yang kedua memiliki fungsi perbaikan dan penguatan. Dengan ini pendidikan karakter memperbaiki dan menguatkan peran keluarga, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggungjawab dalam pengembangan potensi negara menuju bangsa yang maju dan sejahtera. Fungsi ketiga yaitu penyaring, pendidikan karakter sebagai pemilah budaya sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat. Persamaan peneliti dengan jurnal karya I Wayan Eka Santika ini adalah sama- sama membahas tentang pendidikan karakter. Perbedaannya yaitu objek penelitiannya, pada jurnal yang ditulis oleh I Wayan Eka Santika pendidikan karakter pada pembelajaran daring, sedangkan peneliti objeknya tentang penguatan karakter anak usia dini dalam pembelajaran dari rumah di TK ABA Jogodayoh I Bantul. Selain itu perbedaannya juga terletak pada metode penelitiannya. Metode penelitian pada jurnal yang ditulis oleh I Wayan Eka Santika menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur. Sedangkan peneliti, metode penelitiannya yaitu dengan metode kualitatif.
3. Hasil penelitian Asep Habib Idrus Alawi menyimpulkan program penguatan pendidikan karakter di SD IT Asy Syifa Bandung dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengintegrasian proses pembelajaran dengan cara membiasakan nilai- nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari- hari. Pembiasaan akhlak mulia yang dilaksanakan di sekolah dasar adalah model yang efektif untuk menguatkan karakter peserta didik. Persamaan peneliti dengan jurnal yang ditulis oleh Asep Habib Idrus Alwi ini adalah sama- sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam penelitiannya,dan sama- sama menggunakan pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya yaitu, pada jurnal Asep Idrus Alwi objek penelitiannya pendidikan penguatan karakter melalui pembiasaan akhlak mulia, sedangkan peneliti objeknya tentang penguatan karakter anak usia dini dalam pembelajaran dari rumah. Selain itu perbedaannya pada subjek penelitian. Pada jurnal yang ditulis oleh Asep Habib Idrus Alwi subjeknya adalah peserta didik SD IT Asy Syifa Kota Bandung, sedangkan peneliti subjek penelitiannya adalah anak didik di TK ABA Jogodayoh I Bantul.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang ditulis peneliti berbeda dengan penelitian- penelitian yang sudah ditulis oleh peneliti sebelumnya. Meskipun memiliki kesamaan tema dalam mencari bagaimana penguatan karakter anak usia dini dalam namun dalam segi subjek dan objek penelitian berbeda.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Kajian Teori

1. Penguatan Karakter Anak Usia Dini

a. Pengertian Penguatan

Penguatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menguati atau menguatkan. Penguatan ialah memberikan penguatan, perbuatan menguati atau menguatkan. Penguatan yang diberikan yaitu bermaksud untuk menguatkan sesuatu yang ada, supaya menjadi lebih kuat, dan jelas. [4]

Penguatan dalam pendidikan karakter merupakan gerakan menguatkan melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi dan pengembangan potensi peserta didik dengan harmoni olah hati yaitu etik dan spiritual, olah rasa, olah pikir yaitu dengan literasi dan numerasi, serta olahraga sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.[5]

Penguatan *(reinforcement)* yaitu bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan. Dengan keterampilan penguatan yang diberikan guru, maka siswa akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari guru. Dengan demikian penguatan akan memberikan

[4] https://kbbi.web.id/kuat diunduh pada tanggal 6 Oktober 2020 pukul 14.53.

[5] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *"Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter"*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017, Hlm. 17.

ganjaran kepada siswa dan siswa, dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.[6]

Berdasarkan beberapa pengertian penguatan di atas, yang dimaksud dengan penguatan adalah upaya untuk menguatkan, memantapkan, atau meneguhkan hal- hal tertentu pada anak didik.

b. Karakter Anak Usia Dini

Karakter yaitu berasal dari Bahasa Yunani Kuno, karakter adalah *karasso*, yaitu berarti cetak biru, format dasar, sidik seperti dalam sidik jari. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, yang membedakan seseorang dengan orang lain dan mempunyai ciri khas tertentu.[7]

Karakter yaitu sifat kejiwaan yang dimiliki oleh seseorang, yang dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitarnya. Karakter seseorang sudah menjadi ciri khasnya semenjak karakter tersebut tertanam dalam diri seseorang.

Karakter sama dengan kepribadian, yang merupakan karakteristik, sifat, gaya khas yang dimiliki seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima oleh masyarakat lingkungan sekitar, misalnya lingkungan yang paling dekat dengan kita adalah lingkungan keluarga. Di lingkungan keluarga, seseorang akan tumbuh karakter sesuai dengan

[6] Wina Sanjaya, *"Pembelajaran dalam Implementasi KBK"*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm. 18.

[7] Heldanita, Suyadi, *"Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona dan Al- Ghazali)"*, Indonesian Journal of Islamic Early Chilhood Education, Vol. 3, No. 1, 2018, Hlm 126.

pendidikan yang diberikan. Karakter juga bisa ada dari bawaan sejak lahir, sehingga karakter sudah tertanam sejak dulu.

Karakter seseorang juga dapat berubah, seperti proses perubahan yang terjadi. Perubahan dari baik menjadi tidak baik, dan sebaliknya. Hal tersebut, memberikan contoh bahwa manusia atau seseorang mempunyai daya dinamis atau dapat berubah- ubah menjadi baik ataupun menjadi tidak baik. Kepemilikan daya dinamis atau dapat berubah ini, membuat pendidikan karakter yang berguna untuk menyempurnakan diri manusia. Dengan ini, karakter menjadikan diri manusia memiliki nilai dan ciri khas tersendiri yang tidak setiap orang memilikinya.

Karakter adalah moralitas, karakter merupakan sesuatu yang terukur dari dalam diri seseorang. Karakter adalah sikap manusia terhadap suatu lingkungan yang berada di sekitarnya,yang diekspresikan melalui tindakan yang dilakukan. Maka dari itu, karakter adalah moralitas, kebaikan, kekuatan, kebenaran dan sikap yang dimiliki seseorang, kemudian karakter tersebut dilakukan melalui tindakan-tindakan.[8]

Karakter adalah jati diri atau daya qalbu yang merupakan saripati kualitas dari rohaniah atau batiniah manusia, cara berpikir, cara berperilaku atau sikap dan perbuatan lahiriah hidup seseorang yang bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, dan kehidupan sehari- hari. Pengertian karakter banyak diartikan dengan pengertian akhlak mulia,

[8] Heru Kurniawan, Risdianto Hermawan,*"Program Parenting Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini"*, Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal: As Sibyan, Vol. 1, No. 1, 2016, Hlm. 30-31.

budi pekerti, moral dan kecerdasan ganda atau *multiple intelligence*. Karakter mempunyai unsur- unsur yaitu (1) jati diri atau daya qalbu, (2) saripati kualitas batiniah dan rohaniah yang dimiliki oleh manusia, (3) sikap dan perbuatan lahiriah atau disebut dengan budi pekerti. [9]

Pengertian usia dini adalah usia yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Pada usia dini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Usia dini sering disebut dengan masa keemasan (*golde age*), yaitu masa di mana semua stimulasi pada aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya.[10]

Usia dini disebut dengan masa kritis bagi perkembangan anak. Karena, apabila pada masa ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan, dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.[11]

Anak usia dini yaitu anak yang berusia baru lahir sampai usia enam tahun. [12] Anak usia dini adalah sekelompok anak yang mempunyai proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Proses ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] Maksudin, *"Pendidikan Karakter Non-Dikotomik"*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2013), Hlm. 3.

[10] Agus Wibowo, *"Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), Hlm. 25.

[11] Ibid., hlm. 28.

[12] Undang- Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

dikarenakan anak mempunyai pola perkembangan khusus sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangannya masing- masing. [13]

Pada anak usia dini, yaitu masa anak yang tidak dapat diulang kembali pada masa yang akan datang. Anak usia dini akan mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang dilaluinya sesuai dengan usia anak. Anak usia dini akan mudah menyerap apa yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Ia akan sangat dengan mudah untuk merekam dan menirunya. Maka dari itu, anak yang tinggal dan dibesarkan dari lingkungan yang baik, akan memiliki kepribadian yang baik. Begitu pula sebaliknya, anak yang dibesarkan di lingkungan yang kurang baik, maka akan mempengaruhi kepribadiannya untuk condong kepada hal yang kurang baik pula.

Anak usia dini, yaitu anak yang berusia dari lahir sampai berusia enam tahun yang melewati beberapa tahap dalam pertumbuhan dan perkembangannya, dan merupakan masa *golden age* bagi anak untuk mendapatkan pendidikan yang sangat baik.

Dari pengertian penguatan karakter anak usia dini yang telah dijelaskan di atas, penguatan karakter anak usia dini adalah memberikan penguatan pada karakter yang dimiliki oleh anak usia dini.

[13] Ditha Prasanti, Dinda Rakhma Fitriani, "*Pembentukan Karakter Anak Usia Dini : Keluarga, Sekolah dan Komunitas"*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2 No. 1, 2018, Hlm. 14-15.

c. Perkembangan Moral Anak Usia Dini

Moral adalah rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku, kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat.[14]

Perkembangan moral dalam Teori Jean Piaget ada tiga tahapan yaitu,

1. *Pre Moral* (Usia 0 sampai usia 5 tahun)

   Pada tahapan perkembangan moral ini termasuk dalam tahap realisme moral. Pada tahap realisme moral ini perilaku anak ditentukan oleh ketaatan anak yang bersifat otomatis terhadap peraturan tanpa penalaran atau penilaian. Anak menilai tindakan berdasar konsekuensinya dan belum merasa wajib untuk mentaati peraturan.

2. *Heteronomous Morality* (Usia 5 tahun sampai usia 10 tahun)

   Pada tahapan perkembangan moral usia ini termasuk dalam tahap realisme moral. Pada tahap realisme moral ini, anak memandang aturan sebagai otoritas yang dimiliki Tuhan, orangtua dan guru yang tidak dapat diubah, dan harus dipatuhi dengan sebaik- baiknya.

3. *Automous Morality of Cooperation* (Usia 10 tahun sampai usia 12 tahun)

   Tahap ini termasuk dalam tahap realisme moral yang ketiga yaitu usia anak 10 sampai 12 tahun. Moral tumbuh melalui

[14] Yuningsih, *"Menguatkan Kembali Pendidikan Keagamaan dan Moral Anak Didik"*, Jurnal Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol. 8 No. 2, 2014, Hlm. 203.

kesadaran bahwa orang dapat memilih pandangan yang berbeda terhadap tindakan moral. Pengalaman ini akan tumbuh menjadi dasar penilaian anak terhadap suatu tingkah laku. Dalam perkembangan selanjutnya, anak berusaha untuk dapat mengatasi konflik dengan cara yang paling menguntungkan dan mulai menggunakan standar keadilan terhadap orang lain.[15]

Tahapan selanjutnya setelah tahap realisme moral adalah tahap moralitas dengan analisis. Pada tahapan ini usia anak lebih dari 12 tahun, anak dapat mempertimbangkan segala cara untuk memecahkan masalah. Anak bernalar atas dasar hipotesis dan dalil dengan melihat masalah dari berbagai sudut pandang.[16]

d. Objek Karakter

Karakter merupakan fondasi yang kukuh yang menciptakan empat hubungan manusia yaitu, (1) hubungan manusia dengan Tuhannya, (2) hubungan manusia dengan alam, (3) hubungan manusia dengan manusia, dan (4) hubungan manusia dengan kehidupannya di dunia dan akhirat. Karakter tidak bisa terjadi secara tiba- tiba, tetapi melalui proses yang disebut dengan pendidikan karakter.

Setiap manusia yang berkarakter dalam sikap dan perilakunya, akan didasarkan pada dua pilihan dan akan dimintai pertanggungjawabannya kelak. Manusia diberikan keseimbangan dalam membangun karakter supaya karakter yang dimilikinya akan selalu baik,

[15] Ibid., hlm. 209.
[16] Ibid., hlm. 10- 11.

terkontrol dan seimbang antara karakter yang satu dengan karakter yang lain. Ada empat karakter yang harus seimbang, yaitu karakter hikmah, keberanian, menjaga kesucian diri *('iffah)* dan keadilan.[17]

1) Hikmah yaitu kondisi jiwa seseorang yang dapat mengetahui benar atau salah terhadap semua perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas.
2) Keberanian yaitu kondisi kekuatan amarah yang dapat ditaklukan oleh akal akan melakukan atau tidak melakukan.
3) Kesucian diri *('Iffah)* yaitu melatih kekuatan syahwat dengan kendali akal dan syari'at agama.
4) Keadilan yaitu kondisi jiwa yang memimpin kemarahan dan syahwat dan membimbing untuk berjalan sesuai hikmah, berpegang teguh kepada kebenaran, kebaikan dan keadilan.[18]

Objek karakter yang teah disampaikan meliputi, (1) upaya memanusiakan manusia sesuai perkembangan, (2) pemberian kebebasan, (3) pemberian tanggung jawab, (4) pembekalan individualitas dan kolektivitas bagi peserta didik, (5) keseimbangan olah hati, pikiran, olah rasa, dan olah raga, (6) membiasakan jujur, cerdas, mempunyai cita cita serta memperluas dengan budi pekerti yang luhur, kerja keras dan disiplin.[19]

e. Sumber Karakter

Sumber karakter dapat kita peroleh dari nilai-nilai dasar dalam kehidupan. Nilai dasar kehidupan yaitu sesuatu yang berharga bagi

[17] Ibid., hlm. 7.
[18] Ibid., hlm. 4-6.
[19] Ibid., hlm. 7.

kehidupan. Maka dari itu sumber karakter berasal dari sifat kodrati manusia, norma acuan hidup manusia, dan dimensi dan sistem kehidupan manusia.

1) Sifat kodrati manusia

Setiap manusia mempunyai sifat kodrati. Ciri dari sifat kodrati manusia yang *pertama* adalah manusia hidup sebagai makhluk sosial yaitu manusia selalu berkelompok baik secara kontekstual ataupun kondisional.

Yang *kedua,* hakikat kodrati dipengaruhi oleh tempat, waktu, dan kondisi. Hakikat kodrati menyebabkan terjadinya proses perkembangan manusia, yang bersifat terikat dan terkendali oleh tatanan, dan norma atau acuan.

2) Norma acuan hidup manusia

Di dalam kehidupan masyarakat ada enam norma acuan pokok yang menjadi penuntun dan untuk mengendalikan diri dalam kehidupan manusia. Enam norma tersebut di antaranya yaitu, norma agama, norma budaya agama, norma budaya adat atau tradisi, norma hukum positif atau negara, norma keilmuan, dan norma metafisis atau norma tentang hal ihwal di luar jangkauan kemampuan manusia, alam ghaib-kepercayaan.

Enam acuan norma tersebut ada di dalam kehidupan setiap manusia. Pada setiap norma, menghasilkan acuan nilai dan moral. Sedangkan norma sendiri adalah perangkat ketentuan hukum yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bersumber dari Allah Swt, agama, negara, hukum, masyarakat, dan adat istiadat. Selain itu, norma juga bisa berasal dari dalam diri manusia, hati nurani atau qalbu manusia itu sendiri. Norma yang sudah menjadi bagian dari hati nurani manusia adalah norma yang sudah bersatu dengan raga yang berubah menjadi suatu keyakinan diri manusia atau prinsip diri dan sistem kehidupan manusia.

Di dalam norma terdapat suatu isi pesan yang disebut dengan nilai. Untuk itu di dalam norma agama memuat beberapa suatu nilai, yaitu nilai halal, haram, dosa, wajib, sunnah, makruh dan lain sebagainya. Nilai tersebut melekat pada setiap moral manusia. Moral atau moralitas yaitu tuntutan sikap atau perilaku yang diminta oleh norma dan nilai tersebut. Oleh karena itu, suatu sumber bisa memuat nilai moral positif dan negatif. Sebagai contoh yang mengandung nilai moral adalah di dalam norma agama dilarang mencuri. Dalam hal tersebut memuat nilai dosa, haram, neraka, dan nilai lainnya. Dari nilai tersebut moral atau moralitas yang dituntut adalah supaya moral tersebut dapat di jauhi, dihindari dan tidak perlu dikerjakan.[20]

3) Dimensi dan sistem kehidupan manusia

Di dalam kehidupan manusia mempunyai lima sistem, di antaranya yaitu sistem nilai, sistem budaya, sistem sosial, sistem personal dan sistem organik. Oleh karena itu, di setiap diri manusia dan sistem

[20] Ibid., hlm. 10.

kehidupan mereka yang bersifat organisme tidak lepas dari lima sistem tersebut.

Berikut potret diri dan sistem kehidupan pada manusia ada tiga yaitu, (1) *life cycles* bagi manusia ada lima aspek yaitu, diri, keluarga, masyarakat, negara dan dunia, (2) aspek kehidupan manusia mempunyai lima dimensi atau lima aspek yaitu ideologi, politik, ekonomi, sosial-bidaya dan agama, (3) sumber norma acuannya ada enam yaitu diri, keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan dunia. Dari ketiga dimensi atau potret diri manusia melahirkan perangkat nilai- moral- norma yang mengikat dan mengendalikan diri manusia.[21]

Dalam diri dan sistem kehidupan manusia yang bermoral atau berakhlak mulia, lima sistem kehidupan tersebut senantiasa mengacu pada semua tatanan nilai- moral- norma yang berlaku dan diyakini. Dari tatanan nilai- moral- norma yang berlaku dan diyakini tersebut menunjukkan akan perlu pentingnya pendidikan nilai- moral- norma dalam segala aspek kehidupan diri pribadi anak didik dan sistem kehidupan mereka. Pendidikan nilai moral dilakukan terutama di dalam tiga lingkungan pendidikan terpenting yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Pembentukan karakter pada anak usia dini dimulai sejak anak berusia 0 sampai 8 tahun, atau dimulai sejak lahir. Itu berarti di mana pada usia tersebut karakter pada anak masih bisa berubah- ubah

[21] Ibid., hlm. 12.

tergantung dari pengalaman hidupnya. Oleh karena itu, membentuk karakter anak harus dimulai dari sedini mungkin yaitu sejak anak dilahirkan. Karena pengalaman yang dilalui anak, dimulai sejak perkembangan pertamanya dan memiliki pengaruh yang besar bagi anak. Berbagai pengalaman yang terjadi pada anak inilah yang berpegaruh dalam mewujudkan apa yang dinamakan dengan pembentukan karakter diri secara utuh.[22]

f. Jenis- jenis Karakter

Membentuk karakter pada anak usia dini tidaklah mudah. Karena penanaman karakter pada anak harus diberikan sejak usia dini supaya anak dapat memiliki karakter yang baik sejak berusia dini untuk menjadi bekal di masa yang akan datang.

Dalam Undang- Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, tentang tujuan pendidikan nasional, yaitu tujuan pendidikan nasional pada hakikatnya yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam penelitian yang dilakukan, ada enam karakter yang dikuatkan yaitu karakter bertakwa, cakap, kreatif, mandiri, bertanggungjawab dan jujur. Enam jenis karakter tersebut dikuatkan karena masih kurang maksimal pada diri anak.

[22] Salistia Muniroh, *Peran Mata Pelajaran Akhlak Mulia Dalam Pembentukan Karakter Anak Kelas III Di SDIT Salsabila Al- Muth'in Yogyakarta*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013. Hal 14-15.

1) Bertakwa

Ketakwaan tidak jauh dari kata iman, yaitu keimanan yang disertai dengan amal sholih. Penanaman ketakwaan kepada Tuhan akan membuahkan dampak yang sangat positif dalam kehidupan anak usia dini. Anak akan terbiasa untuk selalu mengerjakan amal sholih supaya dapat menyempurnakan keimanannya.

2) Cakap

Cakap dalam hal ini adalah dapat menjadi teladan pemimpin yang cakap. Anak jika sejak usia dini sudah ditanamkan kecakapan dalam dirinya, akan memberikan manfaat pada kehidupannya kelak. Yaitu anak akan tumbuh menjadi insan yang bercakap baik, berwibawa dan dapat menjadi teladan bagi banyak orang yang ada di sekitarnya.

3) Kreatif

Karakter kreatif yang ditanamkan pada anak sejak usia dini bertujuan supaya anak dapat menciptakan sesuatu hal yang baru, dan dapat berguna bagi orang lain. Dengan kreatif, setiap apa yang tidak berguna dapat digunakan menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat, dan memiliki suatu nilai.

4) Mandiri

Karakter mandiri sangat penting untuk ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Karena dengan kemandirian, dimaksudkan supaya anak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tidak terlalu bergantung kepada orang lain, dan dapat menjadi anggota dalam masyarakat terhormat (mandiri).[23]

5) Bertanggung jawab

Dengan penanaman karakter tanggung jawab kepada anak usia dini, akan memberikan contoh yang baik pada anak untuk selalu bertanggung jawab dalam menyelesaikan segala permasalahan dan semua hal yang dilakukan.

Pendidikan karakter bertanggung jawab menanamkan kepada anak bahwa semaua perbuatan akan ada konsekuensinya baik terhadap diri sendiri ataupun orang lain. Oleh karena itu, sebelum melakukan suatu tindakan, harus dipikirkan dengan sebaik- baiknya, apakah itu hal baik atau buru dan dampak yang akan diterima jika tidak bertanggung jawab.

Karakter yang terdapat di dalam Islam, dapat dilakukan dalam kehidupan sehari- hari dan yang ditanamkan dalam diri anak sejak usia dini, yaitu

1) Karakter Beriman dan Bertakwa Kepada Allah Swt

Karakter beriman dan bertakwa ditanamkan pada anak sejak usia dini, karena karakter beriman adalah supaya dapat membentuk anak menjadi orang yang hatinya lebih sibuk memikirkan dan memperhatikan apa yang diperintahkan oleh Allah untuk menjauhi apa- apa yang dilarang oleh-Nya. Dan memiliki ketakwaan yaitu iman yang disertai

[23] Helmawati, *"Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis",* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2014), Hlm. 161.

dengan amal sholih, yaitu amalan- amalan baik yang diperintahkan Allah Swt.

2) Karakter Bertanggung jawab

Bertanggung jawab merupakan suatu karakter yang memang harus ditanamkan pada anak usia dini. Karena dengan adanya tanggung jawab memberikan anak menjadi selalu menyelesaikan apa yang sudah menjadi tanggungannya. Sebagai contoh, anak mempunyai tugas sekolah yang harus diselesaikan. Itu berarti anak sudah mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas sekolah tersebut, dan juga akan terbiasa untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan di kehidupan sehari- hari.

3) Karakter Jujur

Jujur merupakan karakter yang sangat penting ditanamkan dalam kehidupan. Karena dengan kejujuran akan melancarkan segala urusan hidup dan orang yang jujur itu akan dipercaya oleh orang lain. Karakter jujur juga memberikan kondisi kejiwaan yang tenang. Karena dalam hidupnya akan selalu tentram dengan kejujuran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4) Karakter Mandiri

Karakter mandiri yang ditanamkan bagi anak sejak usia dini akan menguntungkan bagi diri anak dan orang lain. Anak akan berlatih untuk menyelesaikan pekerjaan atau sesuatu dengan sendiri. Dengan penanaman karakter mandiri tersebut, akan menjadi kebiasaan yang baik sampai anak remaja. Anak diajarkan kecekapan hidup atau keterampilan yang dapat membuat hidup menjadi mandiri.

kepada anak usia dini, anak akan memiliki pegangan dalam kehidupannya, dan tidak mudah dibodohi dan diperbudak oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

g. Metode Membentuk Anak Berkarakter

Metode adalah cara yang digunakan dalam menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu. Dalam hal ini metode yang dituliskan adalah metode yang didgunakan dalam membentuk karakter pada anak. Metode yang digunakan dalam membentuk karakter anak yaitu metode keteladanan, percontohan, pembiasaan, pengulangan, metode pelatihan dan metode motivasi. Berikut adalah penjelasan dari beberapa metode tersebut,

1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan yang dimaksud adalah metode yang sangat berpengaruh bagi anak usia dini. Karena anak akan mudah mencontoh atau meniru segala sesuatu yang dilakukan oleh orang yang berada di sekitarnya. Anak akan melihat, mendengar dan berinteraksi sosial yang pertama kali dalam lingkungan keluarga. Maka dari itu segala ucapan, dan perbuatan orang yang ada di dalam lingkungan keluarga akan mempengaruhi karakter pada anak usia dini.

Sebagai contoh orang tua yang memiliki karakter penyabar, berperilaku jujur, berakhlak mulia, akan memberikan keteladanan yang baik bagi anak mereka. Dan anak akan juga berkarakter yang sama dengan keluarganya tersebut. Begitupula sebaliknya, jika dalam keluarga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memiliki karakter yang tidak baik, maka anak juga memungkinkan untuk memiliki karakter yang sama.

2) Metode Percontohan

Metode percontohan yaitu memberikan contoh yang baik pada anak usia dini. Metode percontohan yang pertama kali dilakukan adalah juga dalam lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga orangtualah yang menjadi contoh pertama kali bagi anak- anaknya. Sebagai contoh, orangtua selalu memberikan contoh dengan mengucapkan salam. Dalam hal tersebut, anak juga akan mencontoh apa yang dilakukan oleh orangtuanya.

Orang tua adalah contoh yang baik bagi anak- anaknya. Begitu pula sebagai pendidik di sekolah juga harus memberikan contoh yang baik bagi anak didiknya. Supaya anak dapat berkarakter yang baik.

3) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah keadaan di mana seseorang menerapkan perilaku- perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan kemudian menjadi sering dilaksanakan sehingga menjadi suatu kebiasaan.[24]

Kebiasaan- kebiasaan yang dapat dilakukan dalam menanamkan dan menjadikan anak berkarakter adalah dengan melakukan kebiasaan untuk selalu melakukan ibadah setiap hari, mengucapkan salam supaya anak dapat juga terbiasa untuk melakukan kebiasaan tersebut. Selain itu masih banyak sekali kebiasaan- kebiasaan baik yang dapat dilakukan

[24] Helmawati, *"Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis"...* Hlm. 168.

untuk menjadikan anak berkarakter yang baik, seperti menjaga kebersihan lingkungan rumah, makan dengan tangan yang kanan dan kegiatan lainnya yang dapat menjadi kebiasaan yang baik bagi anak usia dini.

4) Metode Pengulangan

Metode pengulangan adalah metode yang dilakukan secara berulang atau berkali- kali, sehingga membuat anak menjadi hafal, faham, atau terbiasa. Sebagai contoh, metode pengulangan yang dapat dilakukan untuk anak menjadi berkarakter adalah dengan menghafalkan Al Qur'an. Selain dapat membentuk karakter pada anak, menghafalkan Al Qur'an dilakukan secara berulang- ulang supaya anak menjadi cepat hafal dan anak tersebut akan tumbuh menjadi anak yang berkarakter.

5) Metode Pelatihan

Latihan adalah mempraktikkan teori yang telah dipelajari. Terdapat beberapa hal yang apabila dilatih, akan menghasilkan karakter tangguh dan pantang menyerah pada anak. Sebagai contoh, pelatihan yang dapat dilakukan untuk menjadikan anak berkarakter adalah pelatihan membaca, menulis, berhitung, latihan fisik dan pelatihan keterampilan yang lain yang dapat membuat anak menjadi berkarakter.[25]

6) Metode Motivasi

Metode motivasi yaitu carayang digunakan dalam membentuk anak menjadi berkarakter dengan adanya motivasi. Setiap motivasi dapat

[25] Helmawati, *"Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis"...* Hlm. 169.

memberikan dampak yang sangat baik dan dapat memberikan perkembangan kejiwaan manusia terutama pada pendidikan anak. Sebagai pendidik pertama kali adalah dalam lingkungan keluarga, yaitu terutama kedua orangtua yang harus selalu memberikan motivasi anak-anak supaya berkembang seluruh kemampuan yang dimilikinya.

2. Pembelajaran Dari Rumah

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan anak didik melalui kegiatan bermain yang dilakukan di lingkungan belajar yang menyenangkan dan aman dengan menggunakan berbagai sumber belajar.[26]

Pembelajaran dari rumah adalah kegiatan pemberian materi belajar yang dilakukan oleh pendidik kepada anak didik dari rumah masing-masing. Pembelajaran dari rumah dapat dilakukan dengan pemberian tugas oleh pendidik, pemberian tugas dengan sistem online, atau dengan yang lain, yang menunjukkan pembelajaran yang dilakukan dari rumah masing- masing.[27]

Pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar atau kegiatan pemberian

[26] Ady Sampurna Arifin. *"Pembelajaran Menyenangkan*", diterbitkan 12 Januari 2021. Pada 07:36.
[27] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Belajar Menyenangkan Bagi Daerah yang Terapkan Belajar di Rumah", (Jakarta: Kemendikbud, 2020).

materi belajar yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada anak didiknya.[28]

Pembelajaran dari rumah atau disebut BDR (belajar dari rumah) mempunyai prinsip yaitu anak didik dapat menggunakan dan mengakses sumber pembelajaran tanpa ada batasan tempat dan waktu. Dengan pembelajaran dari rumah diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan memudahkan anak didik untuk mendapatkan materi pembelajaran.[29]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[28] Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003," Sistem Pendidikan Nasional", Pasal 1.

[29] Asrilia Kurniasari,dkk, *"Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19*", Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, Vol.6 No.3, 2020, Hlm 2.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan tentang penguatan karakter anak usia dini dalam pembelajaran dari rumah di TK ABA Jogodayoh I dapat disimpulkan bahwa :

1. Penguatan karakter anak usia dini dalam pembelajaran dari rumah di TK ABA Jogodayoh I Bantul dilaksanakan dengan memberikan penugasan kepada peserta didik. Penugasan yang diberikan oleh pendidik diawali dengan penjelasan materi yang disampaikan kepada orangtua atau wali murid, kemudian menyampaikan dan mendampingi anak dalam belajar di rumah. Materi yang disampaikan kepada peserta didik, sesuai dengan tema yang dipersiapkan pendidik melalui Rpph atau rencana pembelajaran harian. Bukti pengerjaan tugas peserta didik dikirimkan berupa foto atau video.

   Pada penguatan karakter anak usia dini dalam pembelajaran dari rumah di TK ABA Jogodayoh I yang berperan dalam penguatan karakter anak adalah guru dan orangtua. Guru dan orangtua sangat mempengaruhi karakter yang dimiliki oleh peserta didik karena lingkup keluarga dan guru sebagai pendidik yang menumbuhkan dan menguatkan karakter yang dimiliki oleh peserta didik dari awal mengikuti kegiatan pembelajaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kegiatan pembelajaran dari rumah mengacu pada pengembangan diri peserta didik yaitu meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Dengan tugas yang diberikan oleh pendidik, dapat menjadikan penguatan karakter pada peserta didik. Karakter tersebut diantaranya yaitu, karakter bertakwa, cakap, kreatif, mandiri, bertanggungjawab dan jujur.

2. Faktor pendukung dari penguatan karakter anak usia dini dalam pembelajaran dari rumah ialah kemauan dan semangat anak dalam belajar, dukungan dari orangtua atau wali murid, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar tempat tinggal, sarana dan prasarana yang menarik dan tersedia untuk kelancaran pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat dalam penguatan karakter anak usia dini dalam pembelajaran dari rumah ini ialah *mood swing* atau suasana hati anak yang tidak stabil, sehingga memperlambat proses mengerjakan tugas.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian terhadap penguatan karakter anak usia dini dalam pembelajaran dari rumah di TK ABA Jogodayoh I Bantul, maka dapat dikemukakan saran- saran sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran walaupun dilaksanakan di rumah, disarankan tetap menggunakan pembelajaran yang asyik, menyenangkan dan menarik dengan memberikan media pembelajaran sesuai dengan penugasan yang diberikan pada hari itu supaya peserta didik tidak merasa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bosan dalam mengerjakan tugas. Pada evaluasi kegiatan, pendidik bisa memberikan motivasi kepada orangtua atau wali murid supaya tetap mendampingi anak dalam belajar dengan pantauan pendidik sekolah.

2. Peran serta dukungan dari lingkungan terdekat yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal supaya terus mendukung program kegiatan sekolah yang dilaksanakan sebagai wujud penguatan karakter kepada peserta didik. Orangtua atau wali murid senantiasa mendukung kegiatan belajar anak supaya dapat berjalan maksimal dan menguatkan karakter yang dimiliki oleh peserta didik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi. CV Jejak.

Dalyono, Bambang dan Enny Dwi Lestiningsih. 2017. "*Implementasi Penguatan Pedidikan Karakter Di Sekolah"*. Bangun Rekaprima. 3 (2). Hlm 33, 37.

Fitrah, Muh dan Dr. Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi. CV Jejak.

Habib, Asep Idrus Alwi. 2019. "*Pendidikan Penguatan Karakter Melalui Pembiasaan Akhlak Mulia (Studi SD IT Asy Syifa Kota Bandung)*". Jurnal Qori'ah. 9 (1). Hlm. 17.

Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitaif*. Yogyakart: CV Pustaka Ilmu.

Heldanita, dan Suyadi. 2018. "*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona dan Al- Ghazali)".* Indonesian Journal of Islamic Early Chilhood Education. 3 (1). Hlm 126.

Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Izzaty, Rika Eka. *"Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini: Sudut Pandang Psikologi Perkembangan Anak".* 1 (1). Hlm. 8-9.

Kamus Besar Bahasa Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2017. *"Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter"*. Jakarta: Kemendikbud.

Kurniasari, Asrilia, dkk. 2020. *"Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19*". Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. 6 (3). Hlm 2.

Kurniawan, Heru, dan Risdianto Hermawan. 2016. *Program Parenting Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal: As Sibyan. 1(1). Hlm. 30-31.

Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bekerja sama dengan Pustaka Pelajar.

Marwiyanti, Sri.*"Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan"*. Jurnal Thufula. 9 (2). Hlm. 153-154.

Prasanti, Ditha dan Dinda Rakhma Fitriani. 2018. *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini : Keluarga, Sekolah dan Komunitas*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2 (1). Hlm. 14-15.

Prasetya Eky Pertiwi dan Ianatuz Zahro. 2018. *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*. Jember : Nusamedia.

Salistia Muniroh, *Peran Mata Pelajaran Akhlak Mulia Dalam Pembentukan Karakter Anak Kelas III Di SDIT Salsabila Al- Muth'in Yogyakarta*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AlFabeta,cv.

Undang- Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wayan, I Eka Santika. 2020. "*Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring*". *Indonesian Values and Character Education Journal*. 3 (1). Hlm.16.

Wibowo, Agus. 2017. *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wina Sanjaya. 2006. *"Pembelajaran dalam Implementasi KBK"*. Jakarta: Kencana.

Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA